

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. PEMBAHASAN

Pembelajaran yang diterapkan pada kelompok eksperimen (Kelas VIII-3) adalah menggunakan model pembelajaran *Coopertive Learning Tipe Make A Match* dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu untuk pertemuan pertama 135 menit, dan pertemuan kedua 80 menit. Pada pembelajaran ini yang bertindak sebagai guru adalah peneliti sendiri. Pembelajaran koopertif tipe *Make A Match* adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan dengan menggunakan kartu.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelompok kontrol (kelas VIII-5) adalah pembelajaran koopertif. Sama seperti pada kelas eksperimen, pada pembelajaran ini yang bertindak sebagai guru adalah peneliti sendiri. Pembelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu untuk pertemuan pertama 135 menit dan pertemuan kedua 80 menit. Pada pembelajaran ini, aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok – kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

1. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data pretest pada konsep gaya, diketahui bahwa skor rata-rata kelas kontrol tidak jauh berbeda rata-rata hasil pretest kelas eksperimen sehingga dapat dikatakan bahwa kedua kelompok mempunyai kemampuan yang sama sebelum diadakan perlakuan. Setelah itu, Kedua kelas dilakukan perlakuan yang berbeda yaitu kelas VIII-3 sebagai kelas eksperimen diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan kelas VIII-5 sebagai kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif.

Analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif baik dilihat dari postes, *gain* dan *N-gain* untuk materi gaya di kelas VIII Mts Negeri 1 Model Palangka Raya. Hal ini membuktikan bahwa dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* tidak mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan penguasaan konsep siswa pada materi gaya. Ini dikarenakan karena kedua model yang digunakan oleh peneliti merupakan model yang sama, yaitu kooperatif. Sehingga respon siswa dikelas kontrol lebih disenangi oleh siswa di banding kelas eksperimen. Dan penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* tidak sesuai untuk pembelajaran sains.

Hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda secara signifikan karena kedua model pembelajaran baik model

pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* maupun model pembelajaran kooperatif sama-sama berpusat pada siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen secara signifikan lebih tinggi daripada siswa kelas kontrol menurut peneliti hal ini juga disebabkan adanya kesesuaian antara karakteristik pembelajaran dengan model pembelajaran tipe *Make A Match* dengan karakteristik siswa kelas eksperimen. Siswa kelas eksperimen dalam belajar cukup aktif dalam bertanya, mencari kartu jawaban dan soal sekaligus mempraktikkan percobaan. Demikian juga dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif siswa juga cukup aktif dalam melaksanakan LKPD serta bertanya. Kalau dilihat dari pengelolaan pembelajaran di kelas eksperimen maupun kontrol adalah sama-sama baik (bisa dilihat pada analisis pengelolaan pembelajaran).

Selain penilaian hasil belajar siswa, peneliti juga menilai pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada kelas Eksperimen dan pembelajaran kooperatif pada kelas kontrol sebagai berikut :

2. Pengelolaan Pembelajaran

a. Pengelolaan Pembelajaran Fisika Pada Kelas Eksperimen

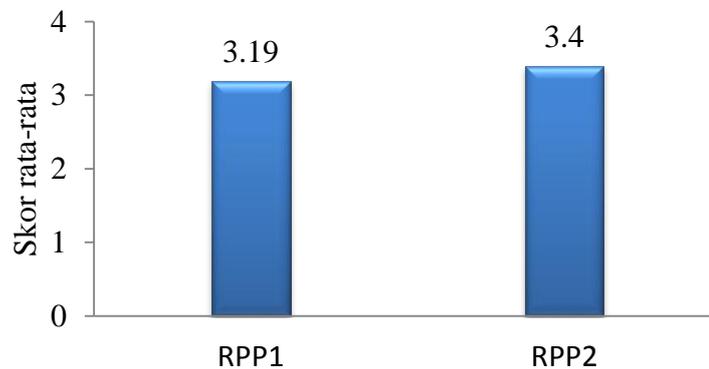
Pengelolaan pembelajaran fisika kelas eksperimen menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada aspek kegiatan awal, pertemuan I memperoleh nilai 3,25 dengan kategori cukup baik. Hal ini terjadi karena peneliti saat melaksanakan pendahuluan khususnya memotivasi siswa sudah cukup baik walau tetap kurang menarik perhatian siswa dalam memulai PBM. Pertemuan II memperoleh nilai rata-rata 3,5

dengan kategori baik. Hal ini terjadi karena peneliti sudah belajar dari pengalaman pertama sehingga pada saat memotivasi siswa lebih baik dan menarik perhatian.

Aspek kedua yaitu kegiatan inti, pada pertemuan I peneliti memperoleh nilai 3,06 dengan kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti cukup baik dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Pertemuan II peneliti memperoleh nilai 3,19 dengan kategori cukup baik. Meskipun cukup baik namun ada sedikit peningkatan, hal ini terjadi karena peneliti sudah pernah melakukan sebelumnya meskipun hanya satu kali. Melaksanakan kegiatan inti dengan cukup baik khususnya pada aspek menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, mencontohkan cara merumuskan soal, membimbing siswa dalam mencari pasangan pertanyaan dan jawaban.

Aspek terakhir yaitu aspek kegiatan penutup, pada pertemuan I memperoleh nilai 3,25 dengan kategori cukup baik. Angka ini menunjukkan bahwa peneliti melaksanakan kegiatan penutup cukup baik. Pertemuan ke II memperoleh nilai 3,5 masuk kategori baik. Nilai ini mengalami kenaikan dari pertemuan sebelumnya .

Rata-rata penilaian aspek pengelolaan pembelajaran pada setiap pertemuan disajikan pada grafik berikut 5.1 ini:



Gambar 5.1 diagram Penilaian Rata-rata Pengelolaan Pembelajaran kooperatif tipe Make A Match

b. Pengelolaan Pembelajaran Fisika Pada Kelas Kontrol

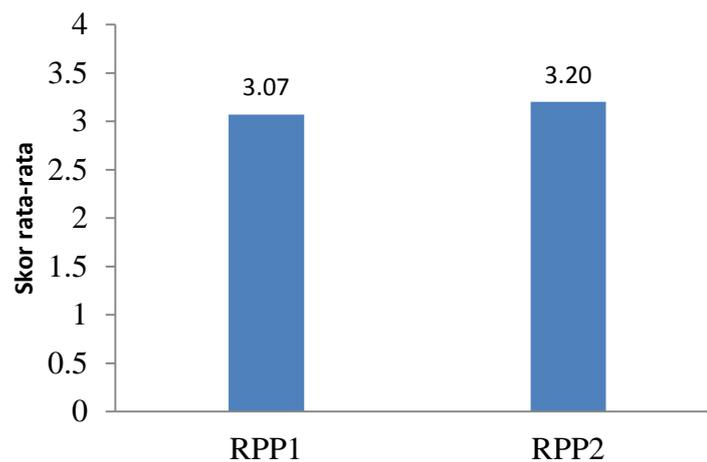
Pengelolaan pembelajaran fisika dengan pembelajaran kooperatif pada aspek kegiatan awal, pertemuan pertama memperoleh nilai 3,12 dengan kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti sudah cukup baik dalam memulai pembelajaran fisika. Pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata 3,25 dengan kategori cukup baik, pertemuan kedua mengalami peningkatan karena peneliti sudah belajar dari pertemuan pertama sehingga berusaha meningkatkannya pada pertemuan kedua. Jumlah rata-rata penilaian dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua adalah 3,18 dengan kategori cukup baik.

Aspek kedua yaitu kegiatan inti, pada pertemuan pertama peneliti memperoleh nilai 3,08 dengan kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan inti dengan cukup baik dan sistematis. Pertemuan kedua peneliti memperoleh nilai 3,17 dengan kategori cukup baik. Pertemuan kedua mengalami peningkatan karena peneliti sudah belajar dari pertemuan pertama sehingga berusaha meningkatkannya pada

pertemuan kedua walaupun masih dalam kategori cukup baik. Jumlah rata-rata penilaian aspek kegiatan inti adalah 3,12 dengan kategori cukup baik.

Aspek ketiga yaitu kegiatan penutup, pada pertemuan pertama memperoleh nilai 3,00 dengan kategori baik dan pertemuan kedua memperoleh nilai yang meningkat yaitu 3,17 dengan kategori cukup baik. Jumlah rata-rata penilaian aspek kegiatan inti adalah 3,08 dengan kategori cukup baik.

Rata-rata penilaian aspek pengelolaan pembelajaran pada setiap pertemuan disajikan pada grafik berikut 4.3 ini:



Gambar 5.2 diagram penilaian rata-rata pengelolaan pembelajaran kooperatif

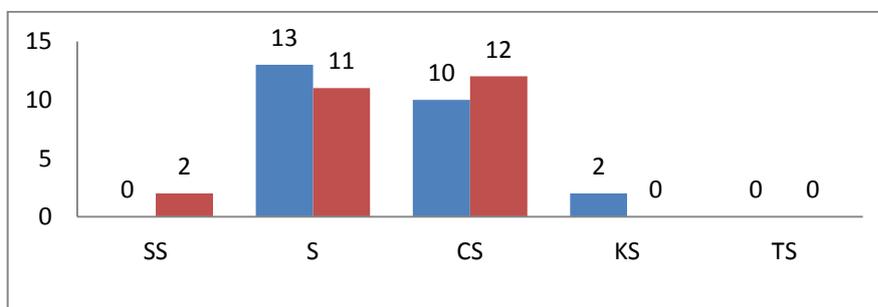
3. Respon Siswa

a. Respon Siswa Pada Kelas Eksperimen

1) Respon Siswa Pada Pretes

a. Respon Siswa Kelas Eksperimen

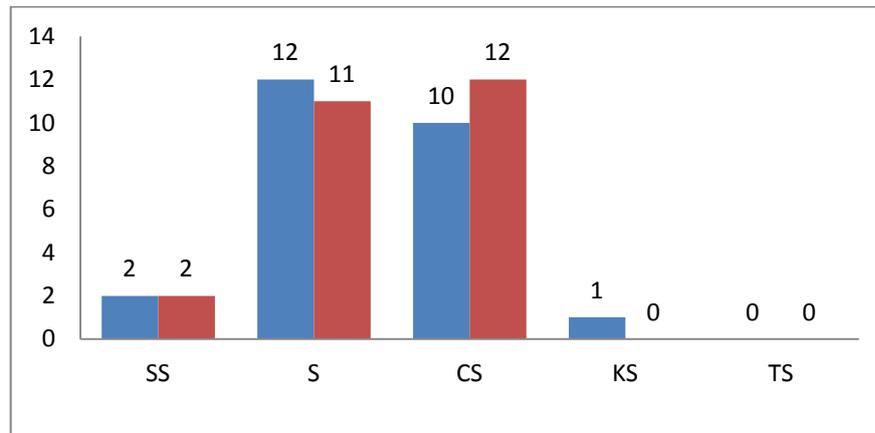
Siswa kelas VIII-3 sebelum mengikuti rangkaian pembelajaran terlebih dahulu diminta untuk memberikan tanggapan terhadap pembelajaran fisika yang sudah mereka laksanakan yang ada di sekolah. Tujuannya untuk mengetahui motivasi awal mereka. Begitu juga setelah siswa mengikuti rangkaian kegiatan yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, siswa diminta untuk memberi tanggapan. Tujuannya untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Hasil analisis terhadap 25 angket respon siswa pada kelas eksperimen yang telah diisi siswa ditabulasikan pada tabel 4.11 respon siswa terhadap pernyataan nomor 1 bagaimana perasaan selama mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) yang diberikan guru sebelumnya dan sesudah diberi pembelajaran kolaboratif dapat digambarkan dalam bentuk diagram 4.6 berikut:



Gambar 5.3 Diagram Respon Sebelum dan Sesudah Kelas Eksperimen untuk Angket Nomor 1

Berdasarkan gambar 4.6 di atas terlihat bahwa siswa yang menyatakan sangat senang sebelum pembelajaran tidak ada (0%), dan sesudah pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* meningkat menjadi 2 siswa (8%). Siswa yang menyatakan senang sebelum pembelajaran sebanyak 13 siswa (52%), sedangkan sesudah pembelajaran sebanyak 11 siswa (44%). Siswa yang menyatakan cukup senang sebelum pembelajaran sebanyak 10 siswa (40%), sedangkan sesudah diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* naik menjadi 12 siswa (48%). Siswa yang menyatakan kurang senang dengan pembelajaran fisika sebelum diberi perlakuan sebanyak 2 siswa (8 %), sedangkan sesudah diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* menjadi tidak ada (0%). Dan siswa yang menyatakan tidak senang baik sebelum dan sesudah tidak ada (0%). Hal itu dikarenakan yang mempengaruhi peningkatan perasaan terhadap pembelajaran fisika disebabkan oleh model pembelajaran itu sendiri.

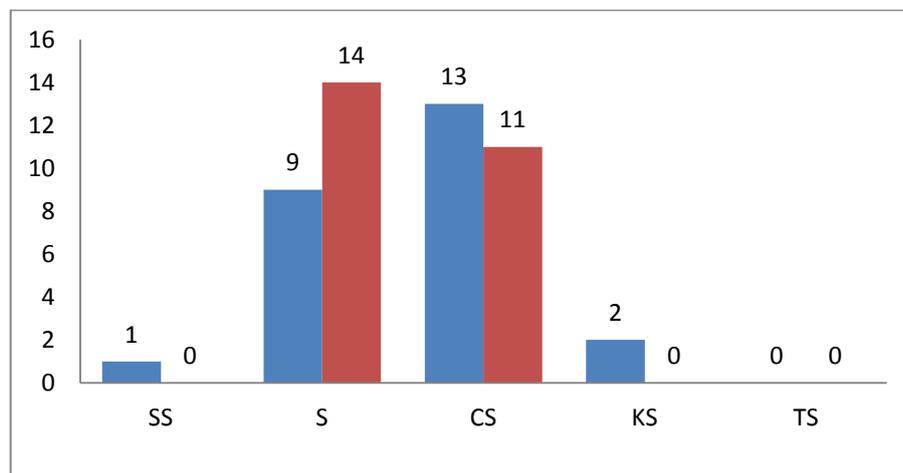
Pertanyaan no 2.a (sebelum pembelajaran) dan 2.d (setelah pembelajaran) bagaimana kesan terhadap cara penyajian materi oleh guru selama ini baik sebelum dan sesudah pembelajaran, dapat digambarkan bentuk diagram batang 5.4 berikut:



Gambar 5.4 Diagram Respon Sebelum dan Sesudah Kelas Eksperimen untuk Angket Nomor 2.a (sebelum) dan 2.d (sesudah pembelajaran)

Berdasarkan gambar 5.4 di atas terhadap cara penyampaian guru terlihat bahwa siswa yang menyatakan sangat senang sebelum pembelajaran sebanyak 2 siswa (8 %), dan sesudah pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sama yaitu 2 siswa (8%). Siswa yang menyatakan senang sebelum pembelajaran sebanyak 12 siswa (48%), sedangkan sesudah pembelajaran menurun menjadi 11 siswa (44%). Siswa yang menyatakan cukup senang sebelum pembelajaran sebanyak 10 siswa (40%), sedangkan sesudah diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* meningkat menjadi 12 siswa (48%). Siswa yang menyatakan kurang senang terhadap cara penyampaian guru sebelumnya sebanyak 1 siswa (4 %), sedangkan sesudah diajarkan dengan model pembelajaran kolaboratif menjadi tidak ada (0%). Dan siswa yang menyatakan tidak senang sebelum dan sesudah pembelajaran tidak ada (0%). Hal itu dikarenakan yang mempengaruhi peningkatan perasaan terhadap pembelajaran fisika disebabkan oleh model pembelajaran itu sendiri dan cara guru menyampaikan pembelajaran.

Pertanyaan no 2.b (sebelum) dan 2.a (sesudah) kesan materi yang disajikan oleh guru baik sebelum dan sesudah pembelajaran, dapat digambarkan bentuk diagram batang 5.5 berikut:

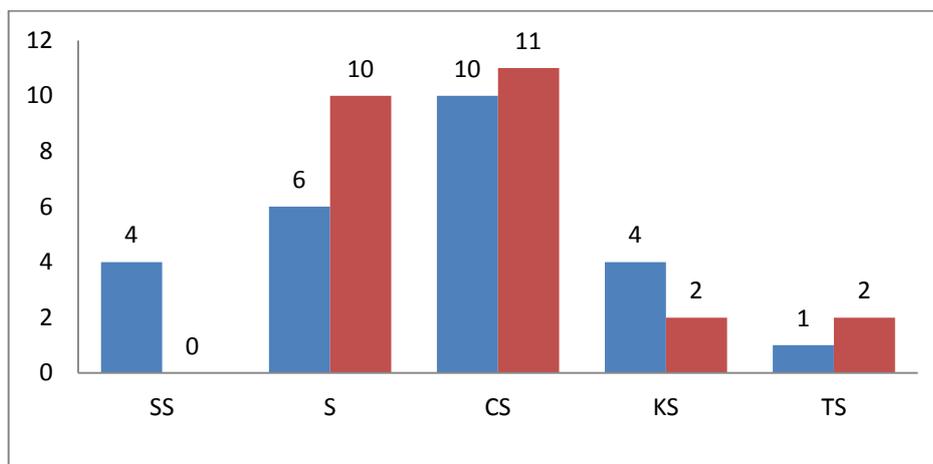


Gambar 5.6 Diagram Respon Sebelum dan Sesudah Kelas Eksperimen untuk Angket Nomor 2.b(sebelum) dan 2.a (sesudah)

Berdasarkan gambar 5.6 di atas terhadap materi pembelajaran terlihat bahwa siswa yang menyatakan sangat senang 1 siswa (4%) dan sesudah pembelajaran tidak ada (0%). Siswa yang menyatakan senang sebelum pembelajaran sebanyak 9 siswa (31%), sedangkan sesudah pembelajaran meningkat menjadi 14 siswa (56%). Siswa yang menyatakan cukup senang sebelum pembelajaran sebanyak 13 siswa (52%), sedangkan sesudah diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* menurun menjadi 11 siswa (44%). Siswa yang menyatakan kurang senang terhadap materi pembelajaran sebelumnya sebanyak 1 siswa (4%), sedangkan sesudah diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* jadi tidak ada (0%). Dan siswa yang menyatakan tidak senang sebelum pembelajaran maupun sesudah tidak ada. Hal itu

dikarenakan yang mempengaruhi peningkatan perasaan terhadap pembelajaran fisika disebabkan oleh model pembelajaran itu sendiri dan cara guru menyampaikan pembelajaran.

Pertanyaan no 2.c suasana belajar di kelas baik sebelum dan sesudah pembelajaran dapat digambarkan bentuk diagram batang 4.9 berikut:

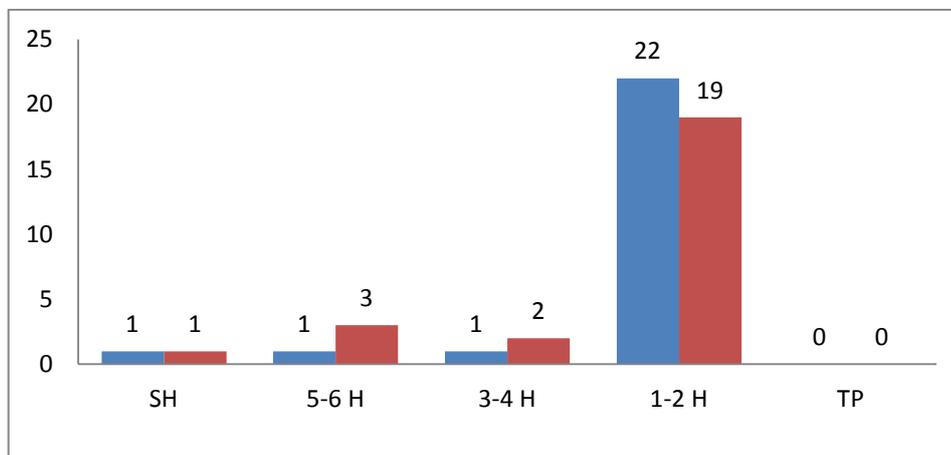


Gambar 5.7 Diagram Respon Sebelum dan Sesudah Kelas Eksperimen untuk Angket Nomor 2.c

Berdasarkan gambar 5.7 di atas terhadap suasana belajar terlihat bahwa siswa yang menyatakan sangat senang baik sebelum pembelajaran sebanyak 4 siswa (16%) dan saat pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sebanyak 0 siswa (0%). Siswa yang menyatakan senang baik sebelum pembelajaran sebanyak 6 siswa (24%) dan setelah pembelajaran sebanyak 10 siswa (40%). Siswa yang menyatakan cukup senang sebelum pembelajaran sebanyak 10 siswa (40%), sedangkan saat diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* naik menjadi 11 siswa (44%). Siswa yang menyatakan kurang senang terhadap materi pembelajaran sebelum pembelajaran berjumlah 4 siswa (16%), sedangkan setelah pembelajaran sebanyak 0 siswa (0%). Dan siswa yang menyatakan tidak

senang saat pembelajaran sebanyak 1 siswa (4%), sedangkan sesudahnya menurun menjadi 0 siswa (0%). Dari hal tersebut dapat dikatakan suasana pembelajaran baik sebelum maupun saat pembelajaran sama.

Pertanyaan nomor 22 (pada pre-respon) atau nomor 18 (pada post-respon) dalam seminggu berapa hari mereka belajar fisika baik sebelum dan sesudah pembelajaran dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang 4.10 berikut:

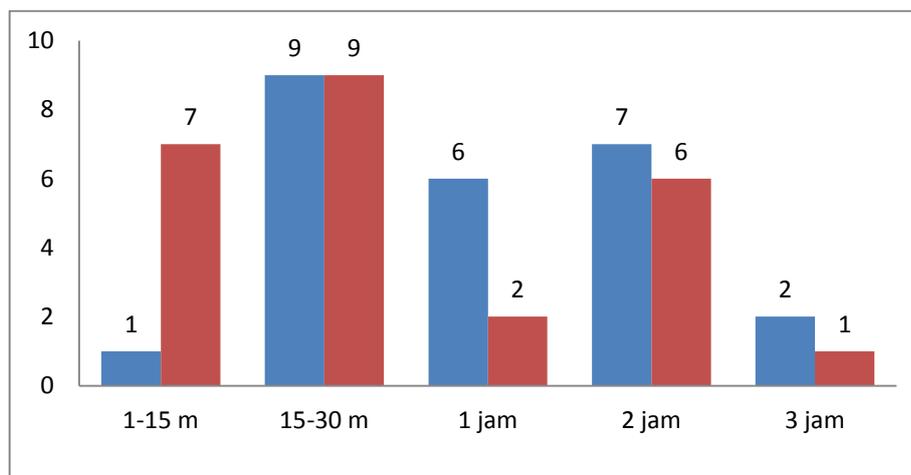


Gambar 5.8 Diagram Respon Sebelum dan Sesudah Kelas Eksperimen untuk Angket Nomor 22 atau 18

Berdasarkan gambar 5.8 di atas tentang banyaknya intensitas belajar fisika di rumah dalam seminggunya yang menyatakan belajar setiap hari sebelum dan sesudah diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sama yaitu sebanyak 1 siswa (0%). Siswa yang menyatakan belajar fisika 5-6 hari di rumah sebelum diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sebanyak 1 siswa (4%), sedangkan sesudah diajarkan sebanyak 3 siswa (12%). Siswa yang menyatakan belajar fisika 3-4 hari sebelum diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sebanyak 1 siswa (4%),

sedangkan sesudah pembelajaran meningkat menjadi 2 siswa (8%). Siswa yang menyatakan belajar fisika 1-2 hari sebelum pembelajaran sebanyak 22 siswa (88%), sedangkan sesudah pembelajaran menurun menjadi 19 siswa (76%). Dan siswa yang menyatakan tidak pernah belajar fisika dalam seminggu tidak ada (0%). Dari hal itu dapat disimpulkan bahwa setelah diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, intensitas belajar siswa dalam seminggu meningkat.

Pertanyaan nomor 23 (pre-respon) atau 19 (post-respon) intensitas belajar siswa dalam sehari dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang 4.11 berikut :

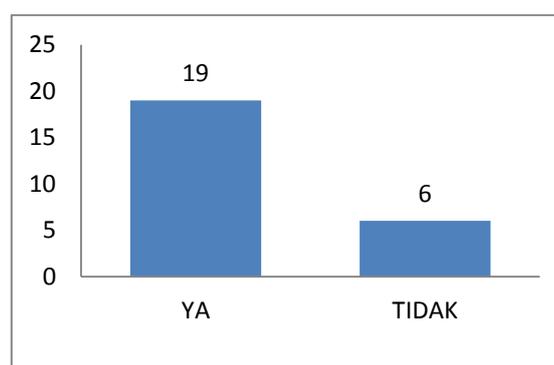


Gambar 5.9 Diagram Respon Sebelum dan Sesudah Kelas Eksperimen untuk Angket Nomor 23 atau 19

Berdasarkan gambar 5.9 di atas tentang banyaknya intensitas belajar fisika di rumah dalam seharinya yang menyatakan belajar 1-15 menit sebelum diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sebanyak 1 siswa (4%), sedangkan sesudah pembelajaran menurun menjadi 7 siswa (28%). Siswa yang menyatakan 15-30 menit dalam

seharinya sebelum dan sesudah diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sama yaitu sebanyak 9 siswa (36%). Siswa yang menyatakan belajar fisika 1 jam dalam sehari sebelum diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sebanyak 6 siswa (24%), sedangkan sesudah diajarkan menurun menjadi 2 siswa (8%). Siswa yang menyatakan belajar fisika 2 jam sebelum diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sebanyak 7 siswa (28%), sedangkan sesudah pembelajaran menurun menjadi 6 siswa (24%). Dan siswa yang menyatakan belajar fisika 3 jam sebelum pembelajaran sebanyak 2 siswa (8%), sedangkan sesudah pembelajaran menurun menjadi 1 siswa (4%). Di sini ada hal yang menarik, meski intensitas belajar dalam sehari menurun, namun intensitas belajar dalam seminggu meningkat.

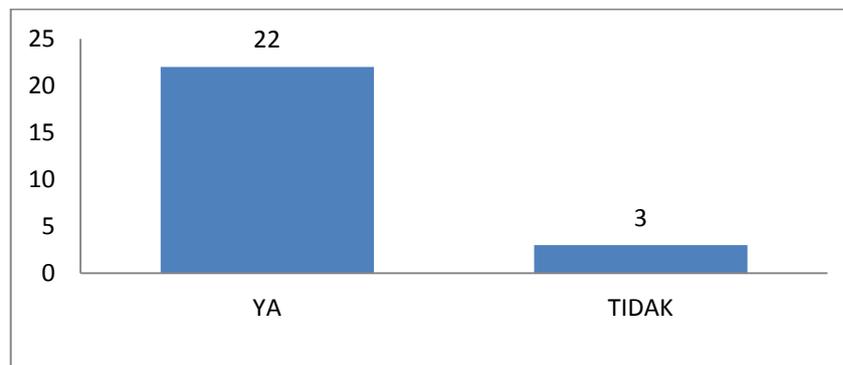
Pertanyaan nomor 9 belajar dengan cara menggunakan kartu (mencari pasangan) membuat siswa termotivasi dalam pembelajaran fisika dapat digambarkan bentuk diagram batang 4.12 berikut:



Gambar 5.10 Diagram Respon Kelas Eksperimen untuk Angket Nomor 9

Berdasarkan gambar 5.10 di atas bahwa belajar menggunakan kartu (mencari pasangan) dapat membuat siswa untuk turut aktif dalam pembelajaran dan siswa termotivasi terlihat dari respon yang setuju sebanyak 19 siswa (76%), sedangkan yang menyatakan tidak sebanyak 6 siswa (24%).

Pertanyaan nomor 10 pembelajaran dengan percobaan-percobaan dapat memudahkan dan membantu siswa memahami konsep-konsep fisika dapat digambarkan bentuk diagram batang 5.11 berikut:



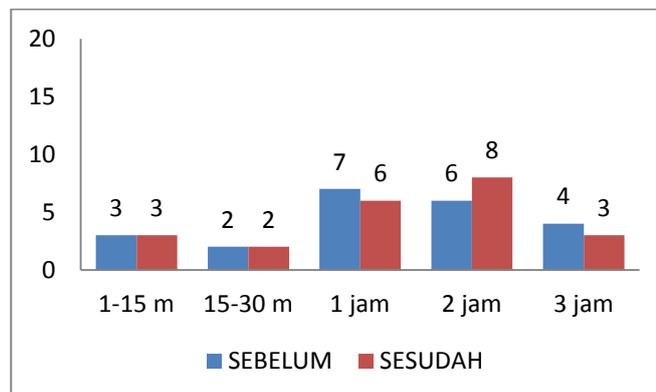
Gambar 5.11 Diagram Respon Kelas Eksperimen untuk Angket Nomor 10

Berdasarkan gambar 5.11 di atas bahwa belajar pembelajaran dengan percobaan-percobaan dapat memudahkan dan membantu siswa memahami konsep-konsep fisika terlihat dari respon yang setuju sebanyak 22 siswa (88%), sedangkan yang menyatakan tidak sebanyak 3 siswa (12%).

b. Respon Siswa Kelas Kontrol

Siswa kelas VIII-5 sebelum mengikuti rangkaian pembelajaran terlebih dahulu diminta untuk memberikan tanggapan terhadap pembelajaran fisika yang sudah mereka laksanakan yang ada di sekolah. Tujuannya untuk mengetahui motivasi awal mereka. Begitu juga setelah

siswa mengikuti rangkaian kegiatan yang diajarkan yang diajarkan oleh peneliti, siswa diminta untuk memberi tanggapan. Tujuannya untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran oleh peneliti. Hasil analisis terhadap 22 angket respon siswa pada kelas eksperimen yang telah diisi siswa ditabulasikan pada tabel 4.12 respon siswa terhadap pernyataan nomor 1 bagaimana perasaan selama mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) yang diberikan guru sebelumnya dan sesudah diberi pembelajaran kooperatif dapat digambarkan dalam bentuk diagram 5.12 berikut:

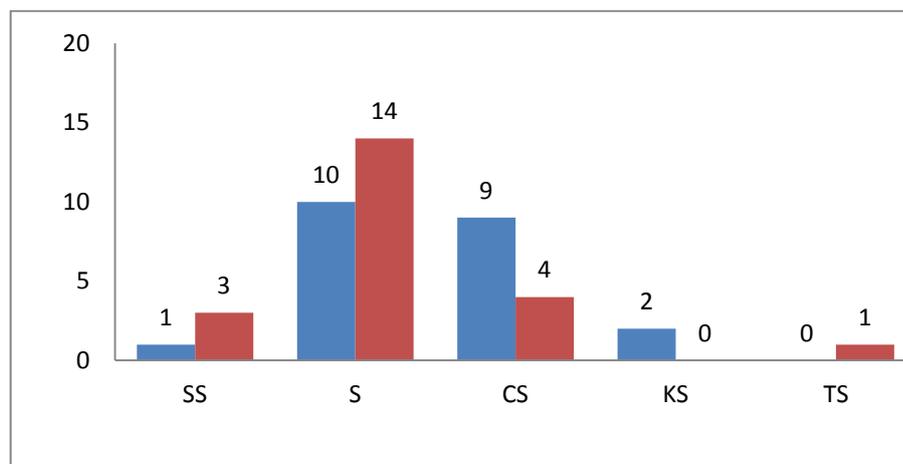


Gambar 5.12 Diagram Respon Sebelum dan Sesudah Kelas Kontrol untuk Angket Nomor 1

Berdasarkan gambar 5.12 di atas terlihat bahwa siswa yang menyatakan sangat senang sebelum pembelajaran ada 3 siswa (14%), dan sesudah pembelajaran meningkat menjadi 7 siswa (32%). Siswa yang menyatakan senang sebelum pembelajaran sebanyak 5 siswa (23%), sedangkan sesudah pembelajaran meningkat menjadi 9 siswa (41%). Siswa yang menyatakan cukup senang sebelum pembelajaran sebanyak 12 siswa (55%), sedangkan sesudah diajarkan dengan model pembelajaran menurun menjadi 6 siswa (27%). Siswa yang menyatakan kurang senang dengan

pembelajaran fisika sebelum diberi perlakuan tidak ada 2 (9%), sedangkan sesudah diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif menjadi tidak ada (0%). Dan siswa yang menyatakan tidak senang baik sebelum dan sesudah tidak ada (0%). Hal itu dikarenakan yang mempengaruhi peningkatan perasaan terhadap pembelajaran fisika disebabkan oleh cara guru yang menyampaikan pembelajaran.

Pertanyaan no 2.a (sebelum pembelajaran) dan 2.d (sesudah pembelajaran) bagaimana kesan terhadap cara penyajian materi oleh guru selama ini baik sebelum dan sesudah pembelajaran, dapat digambarkan bentuk diagram batang 5.13 berikut:

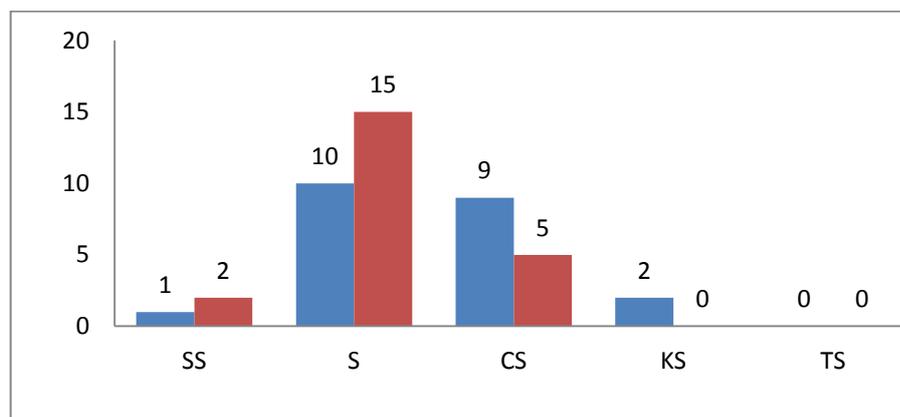


Gambar 5.13 Diagram Respon Sebelum dan Sesudah Kelas Kontrol untuk Angket Nomor 2a dan 2d

Berdasarkan gambar 5.13 di atas terhadap cara penyampaian guru terlihat bahwa siswa yang menyatakan sangat senang sebelum pembelajaran sebanyak 1 siswa (5%), dan sesudah pembelajaran meningkat menjadi 2 siswa (9%). Siswa yang menyatakan senang sebelum pembelajaran sebanyak 10 siswa (45%), sedangkan sesudah pembelajaran meningkat menjadi 15 siswa (68%). Siswa yang menyatakan cukup senang sebelum

pembelajaran sebanyak 9 siswa (41%), sedangkan sesudah diajarkan dengan model pembelajaran menurun menjadi 4 siswa (18%). Siswa yang menyatakan kurang senang terhadap cara penyampaian guru sebelumnya sebanyak 2 siswa (9 %), sedangkan sesudah pembelajaran menjadi tidak ada (0%). Dan siswa yang menyatakan tidak senang sebelum pembelajaran sebanyak 0 siswa (0%) dan setelah pembelajaran menjadi 1 siswa (5%). Hal itu dikarenakan yang mempengaruhi peningkatan perasaan terhadap pembelajaran fisika disebabkan oleh cara guru menyampaikan pembelajaran.

Pertanyaan no 2.b (sebelum pembelajaran) dan 2.a (setelah pembelajaran) kesan materi yang disajikan oleh guru baik sebelum dan sesudah pembelajaran, dapat digambarkan bentuk diagram batang 5.14 berikut:



Gambar 5.14 Diagram Respon Sebelum dan Sesudah Kelas Kontrol untuk Angket Nomor 2.b dan 2.a

Berdasarkan gambar 5.14 di atas terhadap materi pembelajaran terlihat bahwa siswa yang menyatakan sangat senang baik sebelum pembelajaran ada 1 siswa (5%) dan sesudah pembelajaran menjadi 2 siswa (9%). Siswa

yang menyatakan senang sebelum pembelajaran sebanyak 10 siswa (45%), sedangkan sesudah pembelajaran meningkat menjadi 15 siswa (68%). Siswa yang menyatakan cukup senang sebelum pembelajaran sebanyak 9 siswa (41%), sedangkan sesudah diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif menurun menjadi 5 siswa (23%). Siswa yang menyatakan kurang senang terhadap materi pembelajaran sebelumnya sebanyak 2 siswa (9%), sedangkan sesudah diajarkan menjadi tidak ada (0%). Dan siswa yang menyatakan tidak senang sebelum pembelajaran maupun sesudah tidak ada (0%). Hal itu dikarenakan yang mempengaruhi peningkatan perasaan terhadap pembelajaran fisika disebabkan oleh cara guru menyampaikan pembelajaran.

Pertanyaan no 2.c suasana belajar di kelas baik sebelum dan sesudah pembelajaran dapat digambarkan bentuk diagram batang 5.15 berikut:

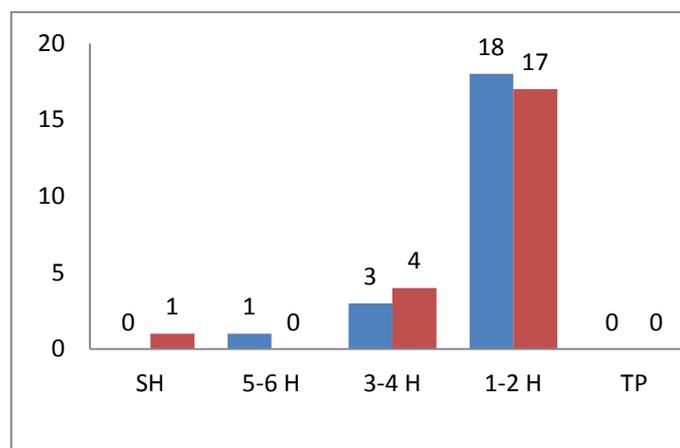


Gambar 5.15 Diagram Respon Sebelum dan Sesudah Kelas Kontrol untuk Angket Nomor 2.c

Berdasarkan gambar 5.15 di atas terhadap suasana belajar terlihat bahwa siswa yang menyatakan sangat senang sebelum pembelajaran sebanyak 5 siswa (23%), sedangkan sesudah pembelajaran menurun

menjadi 4 siswa (18%). Siswa yang menyatakan senang sebelum pembelajaran sebesar 5 siswa (23%), sedangkan sesudah pembelajaran meningkat menjadi 8 siswa (36%). Siswa yang menyatakan cukup senang sebelum pembelajaran sebanyak 5 siswa (23%), sedangkan setelah pembelajaran meningkat menjadi 7 siswa (32%). Siswa yang menyatakan kurang senang terhadap materi pembelajaran sebelum pembelajaran sebanyak 4 siswa (18%), sedangkan setelah pembelajaran menurun menjadi 2 siswa (9%). Dan siswa yang menyatakan tidak senang saat pembelajaran sebanyak 3 siswa (14%), sedangkan sesudah pembelajaran menurun menjadi 1 siswa (5%). Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru dapat meningkatkan kesenangan suasana pembelajaran di kelas.

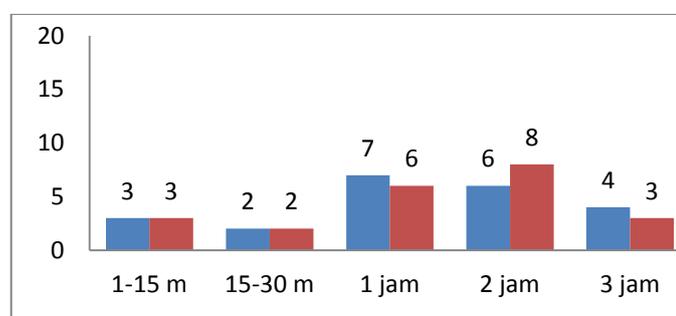
Pertanyaan nomor 22 (pada pre-respon) atau nomor 18 (pada post-respon) dalam seminggu berapa hari mereka belajar fisika baik sebelum dan sesudah pembelajaran dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang 5.16 berikut:



Gambar 5.16 Diagram Respon Sebelum dan Sesudah Kelas Kontrol untuk Angket Nomor 22 atau 18

Berdasarkan gambar 5.16 di atas tentang banyaknya intensitas belajar fisika di rumah dalam seminggunya yang menyatakan belajar setiap hari sebelum pembelajaran tidak ada (0%) dan sesudah pembelajaran menjadi 1 siswa (5%). Siswa yang menyatakan belajar fisika 5-6 hari di rumah baik sebelum pembelajaran sebanyak 1 siswa (5%) sedangkan setelah pembelajaran tidak ada (0%). Siswa yang menyatakan belajar fisika 3-4 hari sebelum pembelajaran sebanyak 3 siswa (14%), sedangkan sesudah pembelajaran meningkat menjadi 4 siswa (18%). Siswa yang menyatakan belajar fisika 1-2 hari sebelum pembelajaran sebanyak 18 siswa (82%), sedangkan sesudah pembelajaran menurun menjadi 17 siswa (77%). Dan siswa yang menyatakan tidak pernah belajar fisika dalam seminggu sebelum dan sesudah pembelajaran tidak ada (0%). Dari hal itu dapat disimpulkan bahwa setelah diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif, intensitas belajar siswa dalam seminggu cukup meningkat.

Pertanyaan nomor 23 (pre-respon) atau 19 (post-respon) intensitas belajar siswa dalam sehari dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang 5.17 berikut :



Gambar 5.17 Diagram Respon Sebelum dan Sesudah Kelas Kontrol untuk Angket Nomor 23 atau 19

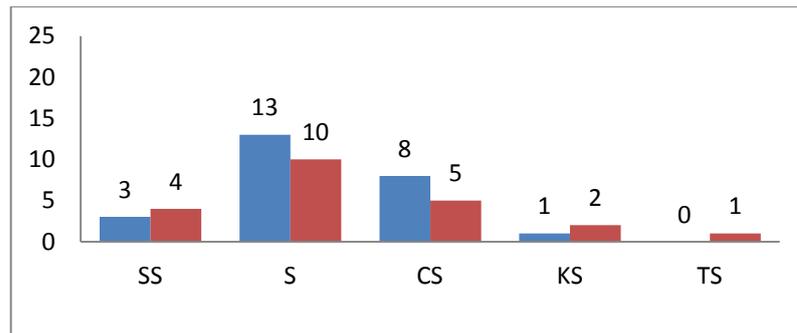
Berdasarkan gambar 5.17 di atas tentang banyaknya intensitas belajar fisika di rumah dalam seharinya yang menyatakan belajar 1-15 menit sebelum dan sesudah pembelajaran kooperatif sama sebanyak 3 siswa (14%). Siswa yang menyatakan 15-30 menit dalam seharinya sebelum dan sesudah pembelajaran kooperatif sama sebanyak 2 siswa (9%), Siswa yang menyatakan belajar fisika 1 jam dalam sehari sebelum model pembelajaran kooperatif sebanyak 7 siswa (32%), sedangkan sesudah diajarkan menurun menjadi 6 siswa (27%). Siswa yang menyatakan belajar fisika 2 jam sebelum pembelajaran kooperatif sebanyak 6 siswa (27%), sedangkan sesudah pembelajaran meningkat menjadi 8 siswa (36%). Dan siswa yang menyatakan belajar fisika 3 jam sebelum pembelajaran kooperatif sebanyak 4 (18%) sedangkan sesudah pembelajaran menurun menjadi 3 siswa (14%) . Dapat disimpulkan bahwa intensitas belajar perhari siswa sebelum dan sesudah pembelajaran tidak jauh berbeda.

c. Perbandingan Respon pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

Perbandingan respon siswa antara yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A MAtch* dan siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif dimaksudkan untuk melihat seberapa besar model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berpengaruh terhadap motivasi siswa.

Hasil analisis terhadap angket respon siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah diisi siswa ditabulasikan pada tabel 5.17 dan 5.18 respon siswa terhadap pernyataan nomor 4 bagaimana tanggapan jika

setiap pembelajaran selanjutnya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* (pada kelas eksperimen) dan pembelajaran kooperatif yang diajarkan peneliti (pada kelas kontrol) dapat digambarkan dalam bentuk diagram 4.20 berikut:



Gambar 5.17 Diagram Respon Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol untuk Angket Nomor 4

Berdasarkan gambar di atas bahwa jumlah siswa pada kelas eksperimen (model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*) dan kelas kontrol (model pembelajaran kooperatif) merupakan model pembelajaran yang sama-sama disukai oleh siswa dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mengenai model pembelajaran yang diajarkan oleh peneliti.

Pertanyaan nomor 15 (respon post eksperimen) atau 15 (respon post kontrol) apakah intensitas belajar siswa meningkat pada saat metode selesai digunakan digambarkan dalam bentuk diagram batang 4.21 berikut :



Gambar 5.18 Diagram Respon Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol untuk Angket Nomor 15

Berdasarkan gambar 5.18 di atas bahwa jumlah siswa pada kelas eksperimen lebih rendah intensitas belajarnya yaitu ada 10 siswa (40%) sedangkan untuk kelas kontrolnya lebih banyak yaitu 15 siswa (68 %).

Komentar siswa terhadap pembelajaran fisika selama mengikuti pembelajaran disekolah kebanyakan siswa menyatakan kesulitan belajar karena kelas dalam kondisi ribut, kesulitan memahami rumus, materi kurang paham, pelajaran sulit, soal-soal yang sulit, dan cara guru menyampaikan materi kurang jelas serta alat-alat praktikum masih banyak yang belum bisa menggunakannya